



Pengembangan UMKM bagi Pengusaha Pemula: Studi Kasus Pendampingan di Kota Padang

Mhd. Arya Dhaifullah¹, Henny Yustisia², Yuliana³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang

Korespondensi penulis: mhdaryadd@gmail.com

Abstract. *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in driving local and national economic growth, especially in creating jobs and increasing community income. However, new entrepreneurs in the MSME sector often face various challenges such as limited capital, lack of managerial experience, limited market access, and low utilization of digital technology. This study aims to analyze MSME development strategies for new entrepreneurs through a mentoring approach in Padang City. The method used is a case study with a qualitative descriptive approach based on literature analysis, government program reports, and observations of MSME mentoring practices in the field. The results of the study show that effective development strategies include entrepreneurship training, facilitation of licensing and access to financing, business digitalization, and the formation of business communities as a forum for collaboration and knowledge sharing. Structured and sustainable mentoring programs have been proven to increase the capacity of new businesses, accelerate technology adaptation, and expand their market networks. This study recommends the need for synergy between the government, academics, and the private sector in designing contextual and targeted mentoring programs, as well as encouraging the integration of entrepreneurial competencies into the vocational education curriculum.*

Keywords: *complexity MSMEs, start-up entrepreneurs, development strategy, mentoring, Padang City*

Abstrak. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, pengusaha pemula di sektor UMKM kerap menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan modal, kurangnya pengalaman manajerial, keterbatasan akses pasar, dan rendahnya pemanfaatan teknologi digital. Studi ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan UMKM bagi pengusaha pemula melalui pendekatan pendampingan di Kota Padang. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan analisis literatur, laporan program pemerintah, serta observasi terhadap praktik pendampingan UMKM di lapangan. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang efektif meliputi pelatihan kewirausahaan, fasilitasi perizinan dan akses pembiayaan, digitalisasi usaha, serta pembentukan komunitas usaha sebagai wadah kolaborasi dan berbagi pengetahuan. Program pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kapasitas usaha pemula, mempercepat adaptasi teknologi, dan memperluas jaringan pasar mereka. Studi ini merekomendasikan perlunya sinergi antara pemerintah, akademisi, dan sektor swasta dalam mendesain program pendampingan yang kontekstual dan tepat sasaran, serta mendorong integrasi kompetensi kewirausahaan ke dalam kurikulum pendidikan vokasi. Dengan demikian, pengembangan UMKM tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi semata, tetapi juga menjadi bagian penting dalam strategi pembangunan sumber daya manusia berdaya saing di era digital.

Kata kunci: UMKM, pengusaha pemula, strategi pengembangan, pendampingan, Kota Padang

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Di Kota Padang, UMKM memainkan peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan mengurangi tingkat pengangguran. Namun, pengusaha pemula sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, kurangnya pengalaman manajerial, dan akses pasar yang terbatas. Hal ini menuntut adanya strategi pengembangan yang efektif untuk mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM di daerah tersebut .

Salah satu pendekatan yang telah diterapkan adalah pendampingan UMKM melalui pelatihan dan bimbingan teknis. Program pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengusaha pemula dalam mengelola usaha mereka secara efektif, termasuk dalam aspek pemasaran, keuangan, dan operasional. Di Kota Padang, beberapa inisiatif pendampingan telah dilakukan, seperti pelatihan e-commerce untuk pengusaha pemula, yang membantu mereka memanfaatkan platform digital dalam memasarkan produk (Reswita & Adha, 2022) .

Digitalisasi menjadi faktor kunci dalam pengembangan UMKM saat ini. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan efisiensi operasional. Di Kota Padang, pendampingan digital marketing telah diberikan kepada pelaku UMKM makanan ringan, membantu mereka dalam memanfaatkan media sosial dan platform online untuk mempromosikan produk mereka (Egim & Fermayani, 2023)(Sukma et al., 2021).

Namun, implementasi strategi pengembangan UMKM tidak lepas dari tantangan. Beberapa kendala yang dihadapi meliputi kurangnya pemahaman tentang teknologi digital, keterbatasan akses terhadap pelatihan berkualitas, dan minimnya dukungan dari lembaga keuangan. Selain itu, pandemi COVID-19 telah memperburuk kondisi UMKM, memaksa banyak pelaku usaha untuk menutup usahanya atau beroperasi dengan kapasitas terbatas (Angellia & Firmansyah, 2022).

Pemerintah Kota Padang, melalui Dinas Koperasi dan UMKM, telah berupaya mengatasi tantangan tersebut dengan meluncurkan berbagai program pemberdayaan.

Program-program ini mencakup pelatihan kewirausahaan, fasilitasi akses permodalan, dan bantuan teknis dalam pengelolaan usaha. Namun, efektivitas program ini masih perlu dievaluasi untuk memastikan bahwa mereka benar-benar memenuhi kebutuhan pengusaha pemula (Sukma et al., 2021).

Studi ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan UMKM bagi pengusaha pemula di Kota Padang, dengan fokus pada efektivitas program pendampingan yang telah dilaksanakan. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana program-program tersebut membantu pengusaha pemula dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program pendampingan.

Dengan memahami dinamika pengembangan UMKM di Kota Padang, diharapkan hasil studi ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pembuat kebijakan, lembaga pendamping, dan pelaku UMKM itu sendiri. Rekomendasi tersebut dapat digunakan untuk merancang strategi pengembangan UMKM yang lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan kontribusi UMKM terhadap perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi kasus tunggal yang secara spesifik diarahkan pada program pendampingan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Padang. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks nyata yang kompleks dan dinamis. Studi kasus tunggal memberikan ruang bagi peneliti untuk menelusuri secara detail berbagai aspek yang membentuk dan memengaruhi keberhasilan program pendampingan UMKM, khususnya bagi wirausaha pemula. Dalam konteks penelitian ini, strategi pendampingan dipahami bukan sekadar sebagai serangkaian aktivitas, melainkan sebagai proses interaktif yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, dan kelembagaan yang bersifat lokal.

Pendekatan studi kasus juga dinilai relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat eksploratif, seperti "bagaimana strategi pendampingan diterapkan?" dan "mengapa strategi tersebut menghasilkan dampak tertentu?". Sebagaimana diungkapkan oleh (Prayoga & Nurchayati, 2023), studi kasus merupakan

metode yang tepat untuk menggali jawaban atas pertanyaan semacam itu karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap suatu kejadian dalam konteks kehidupan nyata. Dalam penelitian ini, penekanan tidak hanya pada hasil akhir dari strategi pendampingan, tetapi juga pada proses pelaksanaan, kendala yang dihadapi, serta respons pelaku UMKM terhadap intervensi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa studi kasus memberikan kerangka kerja yang fleksibel untuk memahami interaksi antara strategi yang diterapkan dan realitas di lapangan.

Pengumpulan data dalam studi ini dilakukan secara sistematis melalui berbagai teknik, antara lain wawancara mendalam dengan pelaku UMKM dan pendamping, observasi partisipatif terhadap kegiatan pendampingan, serta analisis dokumen yang relevan. Kombinasi teknik tersebut dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif serta memperkuat validitas data melalui proses triangulasi. Dalam studi kasus, triangulasi data menjadi penting guna menghindari bias interpretatif dan memastikan bahwa temuan yang dihasilkan benar-benar merefleksikan kenyataan yang ada. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya bertumpu pada satu jenis data, tetapi memanfaatkan berbagai sumber informasi yang saling melengkapi.

Lebih jauh, pendekatan studi kasus tunggal memberikan perhatian besar terhadap konteks lokal sebagai faktor yang turut membentuk efektivitas strategi pendampingan. Kota Padang sebagai lokasi penelitian memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang unik, termasuk dalam hal struktur kewirausahaan, dukungan pemerintah daerah, serta jaringan komunitas usaha. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konteks ini menjadi elemen penting dalam menganalisis sejauh mana strategi pendampingan dapat berjalan secara optimal. Tidak semua pendekatan yang berhasil di suatu daerah dapat diterapkan begitu saja di tempat lain tanpa penyesuaian. Melalui studi ini, peneliti berupaya menilai kecocokan antara strategi yang digunakan dengan kebutuhan spesifik pelaku UMKM di wilayah tersebut.

Secara keseluruhan, penggunaan desain studi kasus tunggal dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan mengenai praktik pendampingan UMKM yang efektif dan kontekstual. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengambil kebijakan, praktisi pendampingan, serta peneliti lainnya yang tertarik pada isu pengembangan UMKM. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan penyusunan rekomendasi

strategis yang bersifat aplikatif dan berbasis pada realitas lokal. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memberikan kontribusi secara teoretis, tetapi juga secara praktis dalam upaya memperkuat ekosistem kewirausahaan di tingkat daerah.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang, Sumatera Barat, yang dikenal memiliki berbagai program pendampingan UMKM yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah. Kota Padang dipilih karena memiliki beragam jenis UMKM dan program pendampingan yang aktif, sehingga memberikan konteks yang kaya untuk studi kasus. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama enam bulan, dari Januari hingga Mei 2025, untuk memungkinkan pengumpulan data yang komprehensif dan analisis yang mendalam.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber utama:

- **Data Primer:** Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM pemula yang telah mengikuti program pendampingan, fasilitator atau pendamping UMKM, serta pejabat dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang pengalaman, tantangan, dan persepsi mereka terhadap efektivitas strategi pendampingan yang diterapkan.
- **Data Sekunder:** Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, laporan program pendampingan, artikel jurnal, dan publikasi terkait lainnya yang membahas pengembangan UMKM dan program pendampingan di Kota Padang. Sumber-sumber ini digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari data primer.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- **Wawancara Mendalam:** Dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan fleksibilitas dalam eksplorasi topik yang relevan. Wawancara ini dilakukan dengan pelaku UMKM pemula, pendamping, dan pejabat terkait untuk mendapatkan perspektif yang beragam. (Sukma et al., 2021).

- Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam beberapa kegiatan pendampingan untuk mengamati interaksi antara pendamping dan pelaku UMKM, serta untuk memahami dinamika yang terjadi selama proses pendampingan.

Studi Dokumentasi: Analisis terhadap dokumen-dokumen seperti laporan program, materi pelatihan, dan kebijakan terkait pengembangan UMKM di Kota Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan yang dilakukan terhadap pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pemula di Kota Padang dirancang sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan mereka. Dalam kurun waktu enam bulan, program ini melibatkan 25 pengusaha pemula dari berbagai subsektor, seperti makanan dan minuman (kuliner), tekstil dan fashion, serta kerajinan tangan berbasis lokal. Proses pendampingan dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang mencakup pelatihan tematik, sesi diskusi kelompok terfokus, serta pendampingan langsung berbasis masalah (problem-based mentoring). Evaluasi dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur efektivitas strategi yang diterapkan.

1. Peningkatan Literasi Bisnis dan Perencanaan Usaha

Salah satu capaian signifikan dari kegiatan ini adalah peningkatan literasi kewirausahaan, khususnya dalam aspek perencanaan usaha. Sebelum pelaksanaan pendampingan, mayoritas peserta belum memiliki pemahaman yang komprehensif terkait penyusunan rencana bisnis (business plan) yang sistematis. Data awal menunjukkan bahwa hanya sekitar 32% peserta yang menyusun dokumen rencana usaha secara tertulis. Namun, setelah dilakukan pelatihan intensif dan pemberian template rencana bisnis, jumlah tersebut meningkat menjadi 88%. Perubahan ini mencerminkan bahwa pelatihan kewirausahaan dengan pendekatan aplikatif mampu meningkatkan kesadaran dan kesiapan pelaku usaha dalam menyusun perencanaan yang realistis dan berorientasi jangka panjang. Temuan ini diperkuat oleh studi (Firsti Zakia Indri & Gerry Hamdani Putra, 2022), yang menunjukkan bahwa intensifikasi pelatihan berbasis kasus riil berdampak langsung terhadap kualitas perencanaan usaha

pemula.

2. Adopsi Teknologi Digital dalam Pemasaran

Transformasi digital dalam pemasaran menjadi aspek penting yang turut dikembangkan selama proses pendampingan. Sebelum program berjalan, strategi pemasaran yang digunakan pelaku UMKM sebagian besar masih bersifat konvensional, seperti penggunaan spanduk, brosur, atau promosi dari mulut ke mulut. Namun, setelah diberikan pelatihan tentang pemasaran digital (digital marketing), termasuk pengelolaan media sosial (Instagram, TikTok, Facebook) dan pemanfaatan platform marketplace (Shopee, Tokopedia), terjadi perubahan signifikan dalam perilaku pemasaran peserta. Hasil survei menunjukkan bahwa jumlah pelaku usaha yang menggunakan media sosial untuk promosi meningkat dari 24% menjadi 76%, dan penggunaan marketplace meningkat dari 12% menjadi 68%. Perubahan ini mengindikasikan bahwa intervensi pelatihan yang tepat mampu mendorong pelaku UMKM untuk memanfaatkan teknologi informasi secara lebih efektif. (Lestari, 2024) menegaskan bahwa adopsi teknologi digital memberikan peluang perluasan pasar dan peningkatan omzet secara substansial. [Link jurnal](#)

Tabel 1. Perubahan Media Pemasaran yang Digunakan oleh Peserta Pendampingan UMKM di Kota Padang

Jenis Media Pemasaran	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Media Sosial (Instagram, TikTok)	24%	76%
Marketplace (Shopee, Tokopedia)	12%	68%
Promosi Offline (Brosur, Spanduk)	64%	32%

Sumber: Data Primer Hasil Pendampingan UMKM, Kota Padang (2025)

3. Perbaikan dalam Manajemen Keuangan Sederhana

Manajemen keuangan merupakan aspek lain yang diperkuat dalam kegiatan pendampingan. Temuan awal menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan

usaha. Intervensi melalui pelatihan pembukuan sederhana dan penggunaan aplikasi pembukuan digital (seperti BukuKas atau Akuntansi UKM) memberikan dampak positif. Setelah pelatihan, sebanyak 72% pelaku usaha mulai menerapkan sistem pencatatan yang rutin dan disiplin, dibandingkan dengan hanya 28% sebelumnya. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu kunci keberlanjutan UMKM. Penelitian oleh (Iriani et al., 2022) mendukung temuan ini, menyebutkan bahwa kemampuan dalam mengelola arus kas dan menyusun laporan keuangan sederhana secara langsung meningkatkan ketahanan usaha.

4. Penguatan Soft Skill dan Networking Usaha

Selain aspek teknis, pendampingan juga memberikan ruang untuk penguatan soft skill, seperti komunikasi bisnis, negosiasi harga, dan membangun relasi usaha (networking). Kegiatan sharing session dan forum diskusi antar pelaku usaha membuka peluang kolaborasi dan pembelajaran horizontal. Beberapa peserta bahkan membentuk kelompok usaha bersama untuk meningkatkan daya tawar mereka dalam akses bahan baku dan pemasaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya berdampak pada aspek individual, tetapi juga mendorong terbentuknya ekosistem usaha yang saling mendukung. Studi dari (Rofiki et al., 2024) juga menyatakan bahwa jaringan sosial dan komunikasi yang baik merupakan modal sosial penting dalam pengembangan UMKM pemula.

Hambatan dalam Implementasi Program

Meski menunjukkan hasil yang menggembirakan, implementasi program pendampingan tidak luput dari berbagai hambatan. Di antaranya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki peserta untuk mengikuti semua sesi pelatihan, rendahnya literasi digital pada sebagian pelaku usaha yang berusia lanjut, serta kendala akses terhadap infrastruktur teknologi seperti perangkat komputer dan koneksi internet. Selain itu, masih terdapat resistensi terhadap perubahan dari beberapa pelaku usaha yang terbiasa dengan metode lama. Kendala ini perlu ditangani dengan pendekatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. (Sara & Fitryani, 2020) mengungkapkan bahwa keberhasilan digitalisasi UMKM sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu dalam menerima perubahan dan adaptasi

terhadap teknologi baru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program pendampingan yang dirancang secara terstruktur dan kontekstual memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kapasitas kewirausahaan pelaku UMKM pemula di Kota Padang. Penerapan strategi pengembangan yang mencakup pelatihan kewirausahaan, fasilitasi akses pembiayaan dan perizinan, digitalisasi usaha, serta pembentukan komunitas usaha, telah membuahkan hasil nyata dalam hal peningkatan literasi bisnis, adopsi teknologi digital dalam pemasaran, perbaikan manajemen keuangan, serta penguatan jejaring usaha. Hasil evaluasi mengindikasikan bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan lapangan merupakan kunci dalam menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh pengusaha pemula, terutama di tengah dinamika sosial dan ekonomi yang terus berubah. Meskipun demikian, program ini juga menghadapi sejumlah hambatan seperti keterbatasan waktu, literasi digital yang rendah, dan keterbatasan infrastruktur, yang memerlukan perhatian lebih lanjut dalam perencanaan jangka panjang.

Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan adanya peningkatan koordinasi lintas sektor antara pemerintah daerah, institusi pendidikan, lembaga keuangan, dan pelaku industri dalam merancang program pendampingan yang lebih terintegrasi dan adaptif terhadap kebutuhan spesifik pelaku UMKM. Penguatan kurikulum pendidikan vokasi dengan muatan kewirausahaan praktis dan digital perlu menjadi prioritas agar calon pengusaha memiliki kesiapan sejak dini. Selain itu, perlunya pengembangan platform digital terpadu yang dapat diakses secara mudah oleh UMKM, baik untuk pelatihan daring, konsultasi bisnis, maupun akses pasar. Pemerintah juga perlu memastikan keberlanjutan program melalui skema monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan agar dampak program tidak bersifat sementara. Terakhir, pendekatan inklusif yang mempertimbangkan latar belakang sosial, usia, dan tingkat literasi teknologi dari pelaku usaha menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas intervensi pendampingan di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Program Pascasarjana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, atas dukungan dan kontribusinya dalam memfasilitasi penelitian ini, beserta para dosen yang telah memberikan masukan berharga selama proses penelitian. Kegiatan penelitian juga diperkaya oleh berbagai program pendidikan yang memberikan masukan dan wawasan tentang kewirausahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Angellia, F., & Firmansyah, B. (2022). Analisis Pengembangan Strategi Umkm Berbasis Digital Untuk Membangun Mental Technopreneur. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 9(1), 259–273. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v9i1.1466>
- Egim, A. S., & Fermayani, R. (2023). Pendampingan UMKM Makanan Ringan di Kelurahan Lubuk Minturun dalam Memajukan Bisnis Melalui Digital Marketing. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1. <https://doi.org/10.61142/psnpm.v1.102>
- Firsti Zakia Indri, & Gerry Hamdani Putra. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 236–252. <https://doi.org/10.55606/jimek.v2i2.242>
- Iriani, A., Aini, Q., Maria, E., Khoirunisa, A., & Septiani, N. (2022). Kekuatan Pendorong Utama di Balik Adopsi Pemasaran Digital oleh Startup. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(2), 81–87. <https://doi.org/10.34306/abdi.v3i2.837>
- Lestari, S. (2024). *Peran Pendidikan Sosial dan Kreativitas Digital dalam Pemberdayaan Masyarakat Era Digital*. 5(1), 2–7.
- Prayoga, A. D., & Nurchayati, N. (2023). Karakteristik Wirausaha, Kompetensi terhadap Motivasi Keberhasilan Melalui Perilaku Inovasi pada UMKM Kuliner di Kabupaten Pematang. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 12(1), 117–130.
- Reswita, Y., & Adha, H. V. (2022). Pelatihan E-Commerce Untuk Pengusaha Pemula di Kota Padang. *Delegasi Jurnal*, 1(1), 31–34. <https://deju.akademimanajemen.or.id/index.php/home/article/view/22%0Ahttps://d>

eju.akademimanajemen.or.id/index.php/home/article/download/22/8

- Rofiki, M., Rahmah, A., & Rohmah, N. (2024). *MANAJEMEN PEMASARAN PENDIDIKAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL : UPAYA PENINGKATAN KUANTITAS SANTRI DI ERA 4 . 0 Pendidikan pesantren di Indonesia telah menjadi bagian integral dalam membentuk karakter dan kecerdasan generasi muda melalui pengajaran nilai-nilai a. 5(6), 7629–7639.*
- Sara, K. D., & Fitryani, F. (2020). Peran Kewirausahaan Dan E-Commerce Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Perspektif Islam. *Jurnal EMA*, 5(2), 66–77. <https://doi.org/10.47335/ema.v5i2.53>
- Sukma, M., Yoserizal, & Putera, R. E. (2021). Pemberdayaan UMKM Terdampak Pandemi Covid 19 oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang. *Jurnal Manajemen Dan Kebijakan Publik*, 6(3), 17–27.